

Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Sosial Anak pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini

Risma Nur Afifah^{1✉}, Santa Idayana Sinaga²

¹Universitas PGRI Palembang; nrisma968@gmail.com

²Universitas PGRI Palembang; pauSanta@gmail.com

DOI: [10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10674](https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v%vi%i.10674)

Received 17 July 2022, Accepted 20 September 2022, Published 7 October 2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan sosial anak pada lembaga pendidikan anak usia dini cendana *kids* di sukomoro kabupaten banyuasin. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Pra-Experimental* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan memberikan treatment menggunakan pendekatan saintifik pada anak, kemudian membandingkan kemampuan sosial pada anak sebelum dan sesudah diberi pendekatan saintifik. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian melalui lembar observasi checklist. Adapun metode analisis data penelitian yaitu uji-t. Populasi penelitian adalah seluruh anak kelompok B berjumlah 25 anak dan sampelnya Kelas B2 berjumlah 13 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahawan ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan sosial pada anak kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Cendana Kids tahun 2022. Hal tersebut bisa dibuktikan dari hasil hitungan hipotesis, berdasarkan perhitungan yang didapat dari *posttest* uji hasil normalitas data Kemudian, varians dicatat secara seragam. Selain itu, setelah memastikan keteraturan homogenitas data yang dilakukan, menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan varians penelitian homogen, hipotesis diverifikasi dari hasil uji t di atas nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $28,562 > 2,179$ maka tolak H_0 dan diterima H_a , hasil hipotesis penelitian ini berbunyi ada pengaruh yang signifikan dengan pemakaian pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap kemampuan sosial anak Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Cendana Kids.

Kata kunci: Pendekatan Saintifik, Kemampuan Sosial, Anak Usia Dini

Abstract

This study aims to determine the effect of the scientific approach on children's social skills at the Sandalwood Kids Early Childhood Education Institution in Sukomoro, Banyuasin Regency. This type of research is a Pre-Experimental study with the type of One-Group Pretest-Posttest Design by providing treatment using a scientific approach to children, then comparing social abilities in children before and after being given a scientific approach. The method used in collecting research data is through a checklist observation sheet. The research data analysis method is t-test. The study population was all 25 children in group B and the sample in Class B2 was 13 children. The results showed that there was an effect of the scientific approach on social abilities in group B children of Cendana Kids Early Childhood Education in 2022. This can be proven from the results of the calculation of the hypothesis, based on the

calculations obtained from the posttest test results of the normality of the data. Then, the variance was recorded uniformly. In addition, after confirming the regularity of the homogeneity of the data carried out, stating that the data is normally distributed and the research variance is homogeneous, the hypothesis is verified from the t test results above the $t_{count} > t_{table}$ or $28,562 > 2,179$ then reject H_0 and accept H_a , the results of this research hypothesis read that there is a significant effect with the use of the scientific approach has an effect on the social abilities of children in Group B Early Childhood Education Cendana Kids.

Keywords: Scientific Approach, Social Ability, Early Childhood

PENDAHULUAN

Kemampuan sosial adalah suatu keahlian yang harus ditanamkan pada anak usia dini agar terbentuk karakter anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu bekerja sama dengan teman dan mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Sehingga kemampuan sosial perlu dikembangkan dengan berbagai cara oleh guru disekolah salah satunya dengan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik merupakan suatu cara yang harus diterapkan kepada anak usia dini agar anak mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan dari apa yang anak pelajari saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya pendekatan saintifik ini maka nantinya kemampuan sosial anak akan berkembang dengan baik hal ini diharapkan anak bisa berinteraksi antara anak satu dengan anak lainnya saat proses pembelajaran berlangsung di sekolah.

Seperti penelitian yang dilakukan (Nurhayati, 2020) yang berjudul "Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun". Adapun tujuan penelitiannya yaitu Di RA Al-Kautsar Pekanbaru, kami menyadari dampak konglomerat tradisional terhadap interaksi sosial dalam meningkatkan keterampilan sosial dan emosional anak usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konglomerat RA Al-Kautsar berdampak pada interaksi sosial anak usia dini di Pekanbaru. Hal ini terlihat pada nilai pre-test yang menyumbang rata-rata 58,3% anak masih membutuhkan. Para peneliti mengambil tindakan, menunjukkan jalur dan aturan chaebol dan menemukan bahwa 2,75% anak-anak yang membutuhkan menjalani tes lanjutan.

Penelitian (Fitriani, 2018) yang berjudul "Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kecerdasan Logis-Matematis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendekatan saintifik berpengaruh terhadap kecerdasan matematis dan logika anak usia 5-6 tahun di wilayah Pulogadung. Perhitungan regresi linier menunjukkan bahwa $v = 0,366 + 0,675X$ dan $sig = 0,000/2 < 0,05$, yaitu nilai H_0 tidak dapat diterima. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pendekatan saintifik yang dapat mempengaruhi kecerdasan logika dan matematis anak usia 5-6 tahun, seperti hasil R (Square) sebesar 58,8%.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Sariati, 2018) yang berjudul “pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B Pada Taman Kanak-Kanak Di Gugus IV”. Tujuannya yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode mendongeng terhadap keterampilan sosial anak kelompok B TK 4 Malaya-gu tahun ajaran 2017/2018 dengan menggunakan metode tradisional. Akibatnya, perbedaan sosialitas antara anak yang menggunakan cerita dan yang menggunakan metode tradisional adalah $29.774 > t_{tabel} 2.042$. Artinya ada perbedaan yang signifikan. Anak-anak yang menggunakan metode mendongeng ini memiliki skor rata-rata 28,00, dan anak-anak yang menggunakan metode tradisional memiliki skor rata-rata 16,10. Metode mendongeng ini berdampak besar pada keterampilan sosial anak.

Berdasarkan hasil observasi dilaksanakan Di lembaga PAUD Cendana *Kids* Sukomoro Kabupaten Banyuasin ditemukan bahwa tingkat kemampuan sosial anak belum berkembang dengan baik, terutama dalam pendekatan saintifik. Hal ini terlihat dari 13 anak, 10 dari 13 anak belum mampu menyesuaikan diri, anak belum mampu bekerja sama dan anak belum mampu mematuhi aturan yang berlaku. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian judul “Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Sosial Anak Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Cendana *Kids* Di Sukomoro Kabupaten Banyuasin”. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah Kemampuan Sosial Pada Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Cendana *Kids* Di Sukomoro Kabupaten Banyuasin belum berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan sosial anak pada lembaga pendidikan anak usia dini Cendana *Kids* Di Sukomoro Kabupaten Banyuasin”.

Kemampuan sosial menurut (Ilsa, 2020) adalah suatu kemampuan yang ada pada tingkah laku anak yang menuntut mereka untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang berlaku di masyarakat seperti menyesuaikan diri dengan norma, moral dan tradisi dalam sebuah kelompok saat proses belajar. Pendapat dari (Yunari, 2018) kemampuan sosial adalah suatu kebiasaan sosial yang Lingkungan mempunyai pengaruh yang kuat ketika anak berada di sekolah atau di rumah, karena anak sejak lahir sudah terpapar lingkungan, mampu mengendalikan impuls dan perilaku serta dapat bekerja sama dalam kelompok untuk memasuki tatanan sosial yang lebih luas masa kanak-kanak. mampu bekerja sama dengan teman-teman sebayanya. (Rahmatunnisa, 2019) menyatakan kemampuan sosial ialah Kemampuan individu untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara konstruktif, mematuhi aturan atau norma yang berlaku umum, aktif secara sosial, memiliki hubungan yang baik dengan orang lain, dan bersedia membantu dan berempati dapat bertanggung jawab. Bertanggung jawab, bertindak sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku umum dan aktif secara sosial. Dari ketiga pendapat para ahli di atas disimpulkan bahwa Kemampuan sosial ialah suatu keahlian yang harus ditanamkan pada anak usia dini agar terbentuk karakter anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan, mampu bekerja sama dengan

teman dan mampu bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru saat pembelajaran berlangsung.

Pendekatan saintifik yang diusung kurikulum PAUD menitikberatkan pada aspek tindakan langsung yang meliputi seluruh panca indera anak, memungkinkannya untuk bertanya melalui perannya sebagai konduktor. Setelah proses kuesioner dirangsang dengan baik, anak berharap dapat melaporkan hasil pengalaman lamanya dengan yang baru (asosiasi), anak melakukan eksperimen, dan langkah terakhir adalah mengomunikasikan beberapa keterampilannya. (laporan). Menurut (Widiastuti, 2018) pendekatan saintifik ialah Salah satu langkah untuk melibatkan anak dalam berpikir ilmiah adalah dengan melibatkan anak secara langsung dalam tindakan. Secara spesifik, pendekatan ilmiah yang mendorong anak untuk menjadi lebih aktif terlibat dalam mencari informasi melalui pertanyaan, menemukan jawaban untuk memahami dunia dengan ide-ide mengejutkan, dan menemukan fakta tentang peristiwa.

Sejalan dengan yang dikemukakan (Klarissa, 2018) Pendekatan saintifik ialah Pendekatan saintifik yang secara aktif mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa pada tahap observasi, angket, pengumpulan informasi, refleksi dan komunikasi. Selanjutnya (Islamiati, 2021) pendekatan saintifik ialah Pembelajaran didorong untuk mendorong partisipasi anak dalam proses pembelajaran melalui pemantauan, angket, pengolahan informasi, komunikasi dan komunikasi. Menurut (Nuryatmawati & Dimiyati, 2021) pendekatan saintifik yaitu proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”.

Dari beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa pendekatan saintifik merupakan suatu cara yang harus diterapkan kepada anak usia dini agar anak mampu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan dari apa yang anak pelajari saat proses pembelajaran berlangsung. Pendekatan saintifik dilakukan dengan langkah. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum lampiran IV, proses pembelajaran ada lima pengalaman belajar pokok dalam jurnal (Budiyanto, 2016) ialah: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/ eksperimen, mengasosiasikan/ mengolah informasi, dan mengkomunikasi.

Memperkuat penelitian ini ada beberapa penelitian yang relevan seperti penelitian yang dilakukan (Dewi, 2018) yang berjudul “Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B Di Paud Gugus Anggrek, Kuta Utara”. Penelitian ini tujuannya Hasil analisis data yang diperoleh untuk mengetahui pengaruh metode role play terhadap keterampilan sosial anak, dk = 43 t. Tabel = 2,021, sehingga diperoleh 3,49t. Terdapat 2.021 akun yang menunjukkan perbedaan keterampilan yang signifikan antara kelompok anak yang diajar dengan metode role playing dan kelompok anak yang tidak dibelajarkan

dengan metode role playing. Nilai rata-rata keterampilan sosial anak lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan pada kelompok kontrol ($83,38 > 77,07$).

Seperti penelitian yang dilakukan oleh (Hafidz, 2018) yang berjudul "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Anak" hasil penelitiannya yaitu Hipotesis diterima bahwa pendekatan saintifik berpengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial anak ($t_{hitung} = 9,8463 > t_{tabel} = 1,7458$). Terdapat perbedaan perkembangan sosial anak, antara lain 25% dari rata-rata persentase total yang dicapai oleh semua anak, antara lain persentase nilai terbelakang (BB) saat prescreening dan 65%, rata-rata sebelum perlakuan atau pasca evaluasi "Berkembang Sesuai Harapan (BSH)".

Selanjutnya penelitian yang dilakukan (Vinayastri, 2019) yang berjudul "Analisis Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Pemberian Reward Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini". Hasil penelitiannya yaitu kami menghubungkan koefisien positif dengan persamaan regresi multivariat, menunjukkan bahwa penghargaan dan pendekatan ilmiah memiliki efek positif pada perkembangan awal anak-anak. Penghargaan memberikan kontribusi 19,2% terhadap perkembangan awal anak, dan pendekatan saintifik berkontribusi 64,9% terhadap perkembangan anak. Karena ini adalah hasil penelitian, pendekatan ilmiah dan memuaskan memberikan kontribusi 59,6% terhadap perkembangan anak usia dini.

Lalu sejalan dengan penelitian (Yunita et al., 2019) yang berjudul "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik". Berdasarkan data yang diperoleh persentase kemampuan berfikir kritis anak pada pra siklus sebesar lima puluh persen. Pada Pra siklus kemampuan berfikir kritis anak berada pada kategori mulai berkembang (MB). Pada siklus I (TCP) kemampuan berfikir kritis anak berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH). Pada siklus II tingkat capaian anak rata-rata berada pada kategori berkembang sangat baik (BSB). Terlihat adanya peningkatan kemampuan berfikir kritis anak meningkat mulai dari pra siklus, siklus I, dan siklus II.

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode metode *Pra-Experimental* dengan jenis *One-Group Pretest-Posttest Design*. (Sugiyono, 2019) Desain *One-Group Pretest-Posttest Design* merupakan salah satu desain dari metode eksperimen, menggunakan satu kelas penelitian memberi tes awal (*pretest*) sebelum dilakukannya tes akhir (*posttest*), kemudian hasil nilai akan dibandingkan antara tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*).

$$O_1 \quad X \quad O_2$$

Keterangan :

O_1 = Pretest (Sebelum diberi perlakuan)

O_2 = Posttest (Setelah diberi perlakuan)

Rancangan perlakuan pada peneliti ini adalah dengan cara melakukan observasi mengenai kemampuan sosial pada anak. Adapun rancangan perlakuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Pretest*, dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui kemampuan sosial anak sebelum diberi perlakuan (*treatment*). Tes dilaksanakan pada pertemuan ini ialah menguji kemampuan sosial anak dengan pendekatan *project based learning (PjBl)*.
2. *Treatment*, dilakukan selama empat kali pertemuan yaitu pada pertemuan kedua hingga kelima. Kegiatan yang dilaksanakan saat pemberian *treatment* adalah mengajak anak memakai pendekatan saintifik sesuai dengan aturan dan langkah-langkah kegiatan yang telah dijelaskan oleh guru supaya kemampuan sosial anak berkembang sesuai harapan.
3. *Posttest*, dilakukan saat pertemuan terakhir yaitu pada pertemuan keenam dalam mengetahui ada atau tidak pengaruh kemampuan sosial anak sesudah diberikan perlakuan (*treatment*) bermain dengan pendekatan *project based learning (PjBl)*.

Adapun metode yang penelitian gunakan dalam pengumpulan data yaitu Observasi dan dokumentasi

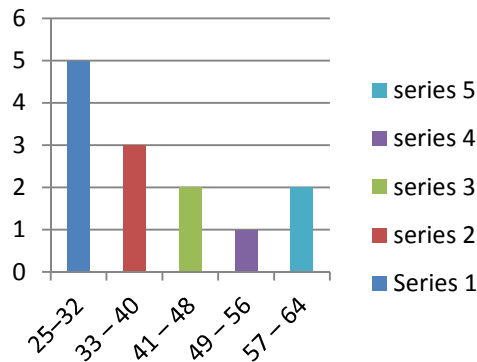
HASIL DAN PEMBAHASAN

Data *pretest* kemampuan sosial anak kelompok B2 Pendidikan Anak Usia Dini Cendana Kids, maka selanjutnya data akan disajikan pada tabel distribusi frekuensi yaitu:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi *Pretest* Kegiatan Bermain Balok Menyusun Menara dengan Pendekatan *Project Based Learning (Pjbl)*

Interval kelas	f_i	x_i	x_i^2	$f_i \cdot x_i$	$f_i \cdot x_i^2$
25 – 32	5	28,5	812,25	142,5	4061,25
33 – 40	3	36,5	1332,25	109,5	3996,75
41 – 48	2	44,5	1980,25	89	3960,5
49 – 56	1	52,5	2756,25	52,5	2756,25
57 – 64	2	60,5	3660,25	121	7320,5
Jumlah Σ	13	222,5	10541,25	514,5	22095,25

Data pada tabel distribusi frekuensi diatas, bisa juga disajikan dalam histogram, ialah:



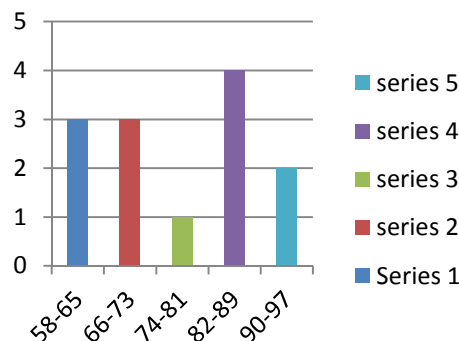
Gambar 1. Grafik Histogram Penyebaran Data *Pretest* Kegiatan Bermain Balok Dengan Pendekatan *Project Based Learning (Pjbl)*

Data *posttest* kemampuan sosial anak kelompok B2 Pendidikan Anak Usia Dini Cendana Kids, maka selanjutnya data akan disajikan pada tabel distribusi frekuensi yaitu:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Posttest* Kegiatan Bermain Balok Menyusun Menara dengan Pendekatan *Project Based Learning (Pjbl)*

No	Interval kelas	f_i	x_i	X_i^2	$F_i \cdot x_i$	$F_i \cdot x_i^2$
1	58-65	3	61,5	3.782,25	184,5	11.346,75
2	66-73	3	69,5	4.830,25	208,5	14.490,75
3	74-81	1	77,5	6.006,25	77,5	6.006,25
4	82-89	4	85,5	7.310,25	342	29.241
5	90-97	2	93,5	8.742,25	187	17.484,5
Jumlah Σ	13	387,	30.671,2	999,5	78.569,25	

Data pada tabel distribusi frekuensi diatas, bisa juga disajikan dalam histogram, ialah:



Gambar 2. Grafik Histogram Penyebaran Data *Posttest* Kegiatan Bermain Balok Dengan Pendekatan *Project Based Learning (Pjbl)*

Berdasarkan penelitian ini, untuk mengumpulkan data didapat peneliti yaitu lembar kerja observasi, dan video proses penelitian. Sesudah mendapat hasil data observasi anak dilaksanakan dilakukan penggunaan data dengan menggunakan uji normalitas data, homogenitas data dan uji hipotesis. Uji normalitas data dilaksanakan peneliti untuk melihat normal atau tidak suatu penyebaran data, kemudian uji homogenitas data diperlakukan membuktikan persamaan varians kelompok membentuk sampel.

Berdasarkan perhitungan diperoleh dari *posttest* uji hasil normalitas data jadi varians-varian dikatakan homogen. Sudah pengujian normalitas data homogenitas dilaksanakan dan dikatakan data berdistribusi normal dan varians dalam penelitian tersebut homogen, tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dari hasil perhitungan uji-t diatas didapat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $28,562 > 2,179$ berarti tolak H_0 dan diterima H_a , hasil hipotesis penelitian ini berbunyi yaitu pengaruh signifikan dengan penggunaan pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap kemampuan sosial anak kelompok B2 Pendidikan Anak Usia Dini Cendana Kids.

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa pendekatan saintifik telah menunjukkan perubahan cukup baik kemampuan sosial Kelompok B2 Pendidikan Anak Usia Dini Cendana Kids. Karena didalam pendekatan saintifik, berinteraksi dan berkomunikasi. Berdasarkan uraian diatas dibidang dan dibukti kebenarannya bahwa ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap perkembangan sosial anak. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian yaitu observasi bertujuan untuk mengetahui nilai rata-rata *pretest* dan *posttest*. Adapun nilai rata-rata *posttest* perkembangan sosial anak kelas 77 (sesuai) sedangkan nilai rata-rata *pretest* 39,58 (tidak sesuai). Hal ini dikarenakan kegiatan pendekatan saintifik memberikan pengaruh yang baik untuk mengembangkan perkembangan sosial anak kelompok B usia 5 -6 tahun di Pendidikan Anak Usia Dini Cendana Kids.

Dari hasil penelitian diperoleh, metode pendekatan saintifik memberikan perkembangan kemampuan sosial bagi anak usi dini. Sejalan yang dilakukan oleh oleh (Dian Ning Lasiana, 2021) yang berjudul "Pengaruh Kegiatan Bermain Bambi Pletokan Terhadap Kemampuan Sosial Emosional Anak", Hasil observasi dilaksanakan sebelumnya perlakuan kemampuan sosial emosional anak masih rendah 19%, 41 % anak belum berkembang, 32% perkembangan anak mulai nampak, 4,6% anak perkembangannya sudah baik, anak berkembang sesuai harapan 3,4%. Sudah diberi perlakuan perkembangan anak mengenai sosial emosional mengalami peningkatan 7% untuk anak yang masih kurang berkembang. Anak mulai berkembang 28%, anak berkembang sangat baik 36 %, dan ada anak tumbuh sesuai harapan 29%. Simpulan yang diperoleh bahwa ada pengaruh kegiatan bermain bambu pletokan terhadap kemampuan sosial emosional anak. Peningkatan tersebut menjadi solusi untuk mengembangkan keterampilan sosial emosional peserta didik.

Menurut (Suryani, 2019) mengemukakan bahwa keterampilan sosial adalah komponen yang dapat mendukung pendekatan saintifik. Karena melalui pendekatan saintifik anak dapat saling berinteraksi dan bersosial terhadap anak lainnya, Sehingga dengan

pendekatan saintifik ini anak dapat menjalin dan membina hubungan baik dalam menyesuaikan diri maupun bekerja sama antar individu dalam berbagai kelompok sosial didalam lingkungan bermasyarakat.

Selanjutnya penelitian dari (Astuti Sofyati Zahra, 2020) yang berjudul “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun Penendem Kecamatan Keruak”. Hasil penelitian yaitu kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Dusun Penendem Kecamatan Keruak sebelum diberi Tindakan dengan metode proyek didapat hasil pre-test anak yakni skor rata-rata 58,8% ialah kemampuan sosial emosional anak berada pada kriteria kurang berkembang. Setelah diberikan perlakuan menggunakan metode proyek bisa didapat data post-test yakni skor rata-rata 71,3% ialah kemampuan sosial emosional anak dengan kriteria cukup berkembang. Arti kemampuan sosial emosional anak mempunyai potensi untuk berkembang sangat baik jika bisadistimulus secara baik memakai metode tepat serta efektif.

Manusia didalam kehidupan membutuhkan suatu pendekatan dalam pembelajaran khusus anak memerlukan stimulus yang sangat penting yang dapat berpengaruh pada motorik kasar, perkembangan kognitif, perkembangan bahasanya dengan pendekatan saintifik sangat dibutuhkan untuk melatih kemampuan sosial anak, karena pada dasarnya pendekatan saintifik ini berkaitan dengan multi disiplin ilmu, yaitu Melalui pendekatan saintifik anak akan berinteraksi sosial dengan teman sebayanya sehingga dengan bermain anak dapat bergaul menjalin sikap bagaimana memberi dan menerima serta merespon teman dan dapat mengurangi emosional anak. Kemampuan sosial menurut (Rahelly, 2018) menyakini bahwa perencanaan dalam pembelajaran dibuat secara menekankan minat anak dan difokuskan akan penyelesaian masalah anak sehari-hari.

Kemampuan motorik tidak dapat dipisahkan dalam keseharian anak karena kemampuan motorik menggunakan keseluruhan otot-otot tubuh ketika anak sedang melakukan pendekatan saintifik sehingga anak dapat bergerak dengan rifleks dan bergerak bebas. Kegiatan bermain anak menurut (Novan, 2016) dilihat dari segi pendekatan saintifik, motorik adalah gerakan seluruh tubuh memakai otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh bagian tubuh manusia mempengaruhi adanya kematangan anak, pada kemampuan motorik kasar anak bisa melaksanakan gerakan badan secara kasar misal merangkak, jalan, lari, jongkok, dan lompat.

Dengan dapat melatih serta menstimulus kemampuan kognitif dengan melalui pendekatan saintifik anak dapat berpikir memecahkan suatu masalah sehingga anak dapat meningkatkan ide-ide belajar didalam pengamatannya dalam pembelajaran. Menurut Piaget (Fadlillah, 2017) kemampuan kognitif merupakan bahwa anak dapat belajar mengkonstruksikan interaksi dan pengetahuan dengan objek yang anak temukan disekitarnya. Dengan bermain anak dapat memberikan kesempatan menggunakan indra, seperti mencium, menyetuh, melihat dan mendengar, untuk dapat melihat objek dalam belajar menyeluruh.

Dari segi spiritual menurut (Ariyana, 2022) menyatakan Sikap spiritual serta sikap sosial ialah kompetensi inti (KI) dalam pencapaian tidak langsung jadi tujuan pembelajaran, namun melalui pembelajaran agar mencapai KD (Kompetensi Dasar) pada KI Pengetahuan dan KI Keterampilan, pembiasaan serta keteladanan

Bermain sambil belajar dengan pendekatan saintifik tidak terlepas dari saling berinteraksi anak satu melalui lainnya. Melalui pendekatan saintifik dapat menstimulus bahasa untuk berkomunikasi kepada temannya sehingga bahasa anak dapat berkembang dengan baik. Sedangkan menurut pendapat (Sari, 2020) menyebutkan bahwa mengembangkan aspek bahasa ekspresif untuk mengembangkan interaksi aktif anak dengan lingkungannya dan untuk mengembangkan minat anak dalam mengajukan pertanyaan kepada rekan kerja dan orang dewasa.

Dari segi kreativitas menurut (Marwiyati, 2021) menyatakan bahwa Ini mencakup beberapa bidang seperti penemuan ilmiah, imajinasi, eksperimen, eksplorasi dan penemuan. Karena Pusat Pendidikan Anak untuk Pengembangan Kreatifitas adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas perkembangan dan pemberian makan anak, terutama peran guru, maka guru perlu mengetahui bagaimana mengelola fasilitas belajar anak, sumber belajar, alat peraga dan panutan. sedang belajar. Dapat merangsang kreativitas anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa ada pengaruh pendekatan saintifik terhadap kemampuan sosial pada anak kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Cendana Kids tahun 2022. Hal tersebut bisa dibuktikan dari hasil hitungan hipotesis, berdasarkan perhitungan yang didapat dari *posttest* uji hasil normalitas data Kemudian, varians dicatat secara seragam. Selain itu, setelah memastikan keteraturan homogenitas data yang dilakukan, menyatakan bahwa data berdistribusi normal dan varians penelitian homogen, hipotesis diverifikasi dari hasil uji t di atas nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $28,562 > 2,179$ maka tolak H_0 dan diterima H_a , hasil hipotesis penelitian ini berbunyi ada pengaruh yang signifikan dengan pemakaian pendekatan saintifik memiliki pengaruh terhadap kemampuan sosial anak Kelompok B Pendidikan Anak Usia Dini Cendana Kids.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, I. K. S. & P. W. (2022). Analisis Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Di Tk B PAUD Hindu Dama Kumara. *WIDYACARYA; Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 6. access: <http://jurnal.stahnmpukuturan.ac.id/index.php/widyacarya/index>
- Astiti Sofyati Zahra, D. (2020). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun di Dusun Penendem Kecamatan Keruak. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 1.
- Budiyanto, L. W. M. A. K. (2016). Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran di

Pendidikan Dasar di Malang. *Biologi, Sains, Lingkungan, Dan Pembelajarannya*, 46–51.

Dewi, L. N. (2018). Pengaruh Metode Bermain Peran Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B Di Paud Gugus Anggrek, Kuta Utara. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 64–73.

Dian Ning Lasiana, D. (2021). Pengaruh Kegiatan Bermain Bambu Pletokan Terhadap Kemampuan Sosial Emossional Anak. *Lucerna: Jarnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1.

Fadlillah. (2017). *Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini*. Prenada Media Group.

Fitriani, E. (2018). Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kecerdasan Logis-matematis Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kecamatan Pulo Gadung Jakarta Timur. *Jurnal Pendidikan PAUD*, 3, 27–37.

Hafidz, I. P. (2018). Implementasi Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Anak. *Pelita PAUD*, 36–44.

Ilsa, F. N. (2020). Penggunaan Metode Bermain Peran dalam Pengembangan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1080–1090.

Islamiati, N. d. (2021). Validitas Lembar Kerja Anak Berbasis Pembelajaran Sainifik Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Kelompok B. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5, 152–158.

Klarissa, N. W. (2018). Pengaruh Pendekatan Sainifik Terhadap Kemampuan Sains Permulaan Anak Kelompok B3 TK Sila Chandra I Batubulan . *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 282–292.

Marwiyati, S. & I. (2021). Pembelajaran Sanintifik pada Anak Usia Dini dalam Pengembangan Kreativitas di Tanam Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5. <https://doi.org/DOI: 10.31004/obsesi.v5i1.508>

Novan. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Gava Media.

Nurhayati. (2020). Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Jurnal Buah Hati*, 125–137.

Nuryatmawati, "Azizah Muthi," & Dimiyati, D. (2021). Efektifitas Pendekatan Sainifik terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia 3-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2071–2081. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1048>

Rahelly, Y. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12. <https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.21009/JPUUD.122> DOI: <https://doi.org/10.21009/JPUUD.122.19>

Rahmatunnisa, S. (2019). Kelekatan Antara Anak dan Orangtua Dengan Kemampuan Sosial. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3, 97–107.

- Sari, F. (2020). Pengaruh Pendekatan Saintifik terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Kelompok B. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 5.
- Sariati, N. P. (2018). Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Sosial Anak Kelompok B Pada Taman Kanak-Kanak Di Gugus IV. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 313–322.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Suryani, N. A. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba-Raba Pada PAUD Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 141–150.
- Vinayastri, A. d. (2019). Analisis Pengaruh Pendekatan Saintifik Dan Pemberian Reward Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *JPP PAUD FKIP Untirta*, 6, 11–20.
- Widiastuti, E. d. (2018). Pengaruh Pendekatan Saintifik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak. *E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 241–250.
- Yunari. (2018). Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Universitas Ahmad Dahlan*, II, 1–12.
- Yunita, H., Meilanie, S. M., & Fahrurrozi, F. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Pendekatan Saintifik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 425. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.228>